

Pengaruh Sosial Media Terhadap Komunikasi Interpersonal dan *Cyberbullying* Pada Remaja

Vensy Vydia,S.Kom,M.Kom
Fakultas Teknologi Informasi dan
Komunikasi
Universitas Semarang
Semarang
ester_vensy2004@yahoo.com

Nursanti Irliana,S.Kom,M.Kom
Fakultas Teknologi Informasi dan
Komunikasi
Universitas Semarang
Semarang
Nursanti.irliana@gmail.com

Anna Dian Savitri,S.Psi,M.Psi
Fakultas Psikologi
Universitas Semarang
Semarang
d_savitri@ymail.com

Abstract—Internet provides any information which could help teenagers in many cases, including to communicate with their friends. On the other way, internet technology which makes communication easier, does some negative effects related with interpersonal communication. Teenagers are not willing to do direct communication, including with their families.

The purpose of this research is to find out and to prove whether social media impacts to interpersonal communication and cyberbullying of teenagers . Further, this research is giving some solutions for teenagers to hpersonal communication although they are social media addicted. The subject of this research is 500 students in age of 16 up to 19 years old.

Keywords—Interpersonal communication, cyberbullying, social media.

I. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Sundari (2008) menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang positif apabila ia dapat menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: tidak adanya ketegangan emosi, dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan rasional, mengarah pada masalah yang dihadapi secara langsung dan mampu menerima segala akibatnya, dalam memecahkan masalah bersikap realistis dan objektif, mampu belajar ilmu pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi, sehingga dengan pengetahuan itu dapat digunakan untuk menanggulangi masalah, karena dalam menghadapi masalah memerlukan kesanggupan membandingkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain.

Berkomunikasi merupakan kegiatan rutin manusia sejak mereka dilahirkan, mulai dari tangisan sang bayi yang

menyampaikan pesan berisi kebutuhan psikologis dan fisiologisnya, sampai dengan pesan berisi kebutuhan komplementer orang dewasa. Semuanya tidak terlepas dari proses penyampaian dan penerimaan pesan yang disebut komunikasi. Seiring berkembangnya teknologi zaman sekarang, interaksi antar manusia bisa dilakukan dengan cara tidak bertemu langsung, seperti menggunakan telepon, dan perangkat komunikasi tidak langsung lainnya.

Internet dapat membantu remaja dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, karena internet memudahkan remaja menjalin relasi dengan teman ataupun lawan jenis. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi halangan dalam hal komunikasi. Akan tetapi sebaliknya, seorang remaja yang kecanduan internet cenderung mengalami penurunan keinginan untuk berkomunikasi secara langsung, tatap muka, khususnya dengan keluarga. Kemampuan untuk berkomunikasi secara asertif sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan internet pada remaja. Remaja yang cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya rentan terhadap pengaruh buruk penggunaan internet yang berlebihan. Terlepas dari pentingnya pemanfaatan internet untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran, kini makin terlihat fenomena yang menunjukkan minat yang tinggi pada kalangan remaja perkotaan di Indonesia.

Jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dan lainnya dapat membantu dalam banyak hal dan membuka banyak kesempatan untuk anda. Tapi, siapa sangka ternyata jejaring sosial juga dapat mendatangkan masalah untuk penggunaannya. Jejaring sosial merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi banyak orang. Terutama, bagi orang yang maniak internet, dapat berhubungan dengan teman dengan mudah, terutama untuk orang yang sudah lama tak bertemu dan tinggal berjauhan.

Jejaring sosial yang marak digunakan oleh remaja merupakan tempat curhat bagi mereka, karena selama di rumah tidak diperhatikan oleh sekolah maupun keluarga.

Sehingga mereka selalu mencari alternatif lain di luar rumah untuk mencurahkan perasaan hatinya.

Untuk itu solusi yang harus dilakukan adalah dengan mengubah cara mendidik anak, yaitu dengan cara memberi perhatian lebih kepada anak remaja. Misalnya dengan mengadakan pertemuan minimal seminggu sekali tentang apa yang menjadi keluhan anak untuk dibahas dalam keluarga.

Menurut Aris Merdeka Sirait, Komisi Nasional Perlindungan Anak telah mendapatkan 36 laporan terkait kasus anak dan remaja yang menjadi korban kejahatan lewat situs jejaring Facebook sepanjang Januari hingga Februari 2010. Dalam database Komnas Perlindungan anak telah terjadi kasus penculikan anak sebanyak tujuh kasus yang dilaporkan ke polisi. Angka laporan soal kasus kejahatan anak di Facebook yang diterima Komnas Anak tentu lebih besar dari yang kenyataan sebenarnya.

Laporan tersebut menunjukkan modus-modus yang berawal dari Facebook, berupa perdagangan anak, prostitusi, tapi anak juga bisa menjadi korban pemerkosaan. Beliau menilai pesatnya kemajuan teknologi harus dipelajari dengan baik untuk mengantisipasi kejahatan lewat internet. Di situ orang tua punya peranan penting untuk mengantisipasi. Caranya, orang tua harus mengubah pendekatan dari disiplin otoriter menjadi pendekatan personal kekeluargaan. Menurut beliau ada beberapa benteng yang dapat menangkal bahaya Facebook. Keluarga, lingkungan sosial dan terakhir negara. Dalam keluarga, seorang ibu memegang peranan penting, jangan sampai orang tua telah tergantikan dengan adanya FB.

Selain menguntungkan pengguna, jejaring sosial juga dapat merugikan pengguna. Hal ini disebabkan apabila ada oknum atau pihak yang berniat melakukan kejahatan dengan menggunakan media jejaring sosial. Kejahatan yang dimaksud bisa berupa kriminal, pornografi, dan pencemaran nama baik

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam rangka menguji hipotesis penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu identifikasi variabel-variabel penelitian ini. Variabel penelitian menurut Best (dalam Achmadi dan Narbuko, 2002: 118) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel tergantung :Komunikasi Interpersonal
2. Variabel bebas :Pengaruh Sosial Media, *cyberBullying*

B. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003: 55).

Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu atau yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang

sama. Istilah penduduk pada hakekatnya tidak saja menunjuk pada sejumlah individu yang berwujud manusia, melainkan dapat berupa hewan, barang dagangan dan benda-benda alam lainnya (Hadi, 2004: 221).

Batasan populasi untuk penelitian ini adalah siswa siswi SMA di kota Semarang yang aktif menggunakan jejaring sosial.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode skala. Skala menurut Azwar (1999: 5) adalah suatu metode yang berupa daftar pernyataan yang diajukan kepada responden dan interpretasinya terhadap pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaannya. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu **validitas dan reliabilitas alat ukur**.

a. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004: 5). Peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Perhitungan korelasi skor aitem dengan skor total perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole* (Azwar, 2004: 150). Perhitungan kembali skor batas yang bersangkutan di dalam skor total setelah dikoreksi, bertujuan untuk mengurangi kelebihan bobot atau *over estimate* terhadap validitas aitem.

b. Reliabilitas alat ukur

Menurut Azwar (2004: 4) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu dapat memberikan hasil yang konsistensi dan dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian terhadap aitem-aitem yang valid alat ukur yang digunakan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Alasan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* dalam pengujian reliabilitas ini adalah:

1. Korelasi *Alpha* merupakan salah satu teknik uji reliabilitas yang saat ini paling banyak digunakan dan handal.
2. Didasarkan pada teknik *Internal Consistency*.
3. Dengan koefisien *Alpha* dapat diketahui apakah item satu dengan yang lain saling menunjang.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh sosial media dan cyberbullying sebagai variabel bebas dengan komunikasi interpersonal sebagai variabel tergantung, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Korelasi *Product Moment* ini suatu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan maupun pengaruh dan membuktikan hipotesis hubungan variabel bebas dan variabel tergantung (Sugiyono, 2003: 212).

Asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan *Product Moment* (Sugiyono, 2003: 213) yaitu:

1. Kedua variabel baik prediktor maupun kriterium memiliki distribusi yang cenderung normal.
2. Hubungan antara prediktor dan kriterium membentuk garis lurus karena terjadinya hubungan yang linier.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Pengaruh Sosial Media Terhadap Komunikasi Interpersonal dan *Cyberbullying* pada Remaja ini dilakukan dengan menggunakan 2 macam alat ukur yaitu :

1. Alat Ukur Komunikasi Efektif, terdiri dari 24 item F dan UF
2. Alat Ukur Pengaruh Sosial Media Terhadap *cyberbullying*, terdiri dari 24 item F dan UF

Subyek penelitian yang akan digunakan adalah sebanyak ± 300 siswa-siswi SMA / SMK yang ada di beberapa sekolah di kota Semarang. Berdasarkan uji coba alat ukur maka akan diketahui item-item yang gugur maupun yang valid sehingga akan lebih mempermudah dan menguatkan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini rancangan alat ukur yang digunakan adalah seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1.

Skala 1. Skala Komunikasi Efektif

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Keterbukaan	3	3	6
Empati	3	3	6
Dukungan	3	3	6
Rasa positif	3	3	6
Jumlah	12	12	24

Capaian hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini adalah terdistribusikannya item – item yang telah sesuai dengan aspek yang diperlukan untuk mengungkap tujuan penelitian

Persiapan penelitian yang akan dilakukan meliputi: persiapan administrasi, persiapan alat ukur, dan persiapan tenaga pelaksana pengambil data.

Ada dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala *cyberbullying*

- a. Persiapan administrasi
Persiapan administrasi diawali dengan mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Semarang, kepada Kepala Sekolah SMAN 14 dan SMA Agus Salim. Hasil permohonan ijin tersebut menyatakan pihak sekolah tidak keberatan untuk memberikan ijin penelitian, selanjutnya peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- b. Penyusunan alat ukur
Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala *cyberbullying*

Tabel 2. Blue print sebaran item Skala 1. Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Keterbukaan	3	3	6
Empati	3	3	6
Dukungan	3	3	6
Rasa positif	3	3	6
Jumlah	12	12	24

Tabel 3. Blue Print Sebaran item Skala 2. Cyber Bullying

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Disindir melalui jejaring sosial	4	4	8
Diancam melalui jejaring sosial	4	4	8
Diteror melalui jejaring sosial	4	4	8
Jumlah	12	12	24

Setiap aspek mempunyai bobot yang sama dalam menentukan penyesuaian sosial, sedangkan item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang bersifat *favourabel* dan *unfavourabel*. Skala komunikasi interpersonal terdiri dari 24 item yang mencakup aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif. Sebaran item komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4 Sebaran Item Komunikasi Interpersonal

Aspek	Nomor item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Keterbukaan	1,9,17	2,10,18	6
Empati	3,11,19	4,12,20	6
Dukungan	5,13,21	6,14,22	6
Rasa positif	7,15,23	8,16,24	6
Jumlah	12	12	24

Skala *cyberbullying* dalam penelitian ini terdiri dari 24 item yang mencakup aspek disindir melalui jejaring sosial, diancam melalui jejaring sosial, dan diteror melalui jejaring sosial. Sebaran item *cyberbullying* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Item Skala Cyber bullying

Aspek	Jumlah		Jml
	Favourable	Unfavoura ble	
Disindir melalui jejaring sosial	1,7,13,19	2,8,14,20	8
Diancam melalui jejaring sosial	3,9,15,21	4,10,16,22	8
Diteror melalui jejaring sosial	5,11,17,23	6,12,18,24	8
Jumlah	12	12	24

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, sehingga dalam penelitian ini hanya ada satu kali pengambilan data yang akan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur maupun data untuk menguji hipotesis. Penelitian dilakukan pada hari Senin, 8 September 2014 dengan jumlah subyek sebanyak 500 siswa. Peneliti meminta waktu sebelum pertemuan rutin dimulai. Setelah skala diisi oleh subyek, peneliti mengambil skala tersebut dan semua skala kembali dengan diisi secara lengkap.

Skala yang sudah lengkap kemudian diberikan nilai berdasarkan skor jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Dari data yang ada semuanya memenuhi persyaratan karena subyek menjawab keseluruhan skala yang diberikan. Nilai – nilai yang diperoleh masing masing responden dimasukkan ke dalam tabulasi sesuai nomor urut skala. Hal ini untuk mempermudah administrasi skoring dan tabulasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan perhitungan program *SPSS for Windows Release 16.0*

1. Hasil Uji Validitas

a. Skala Komunikasi Interpersonal

Hasil analisis item skala komunikasi interpersonal menunjukkan dari 24 item terdapat 15 item yang valid dan 9 item yang gugur, dengan koefisien *corrected correlation* berkisar 0,232 - 0,568.

b. Skala *cyberbullying*

Hasil perhitungan item skala cyber bullying menunjukkan dari 24 item terdapat 11 item yang valid dan 13 item yang gugur, dengan koefisien *corrected correlation* berkisar 0,214 - 0,338.

2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Teknik untuk menguji reliabilitas pada dua skala dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan berdasarkan item-item yang valid. Untuk skala komunikasi interpersonal diperoleh hasil koefisien Alpha 0,756, dan untuk skala cyber bullying diperoleh hasil koefisien Alpha 0,625. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut reliabel.

C. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat atau tidak untuk analisis selanjutnya. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel komunikasi interpersonal dan cyber bullying. Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan komputer program *SPSS for WindowRelease 16.0*, dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Komunikasi Interpersonal berdistribusi normal, dengan nilai K-S Z = 0,105: $p > 0,05$.
2. Variabel Cyber bullying berdistribusi normal, dengan nilai K-S Z = 0,066 ; $p > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan menunjukkan bahwa variabel cyber bullying terhadap komunikasi interpersonal bersifat linier dengan F linier = 18,805 dengan $p < 0,01$

D. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diperoleh yang telah memenuhi syarat, maka dilakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16.0*, menunjukkan hubungan komunikasi interpersonal dengan cyber bullying pada masa remaja, menunjukkan korelasi sebesar 0,218

Artinya ada antara hubungan antara kedua variabel tersebut. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi interpersonal dan cyber bullying pada remaja searah.

Angka probabilitas (sig) $p = 0,00 (< 0,05)$ Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal dan cyber bullying.

Tabel ANOVA terlihat F hitung = 18,805, dengan $p = 0,00 (< 0,01)$ maka ada hubungan linier antara komunikasi interpersonal dengan cyber bullying pada remaja, dengan kata lain bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap cyber bullying pada remaja.

E. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan *cyberbullying* pada remaja. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya tentang *cyberbullying* yang menghasilkan data bahwa 51.3% siswa menceritakan *cyberbullying* yang dialaminya pada teman sekolah dan yang lainnya tidak bersedia menceritakan pada siapapun, termasuk orang tuanya. Dampak situs jejaring sosial lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Mudah-mudahan menjadi anggota dari situs jejaring

sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja ataupun hanya mencoba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki keterbukaan pada orang tua maupun guru di sekolah tentang sesuatu yang dialaminya. Bahkan masih banyak siswa yang belum memahami tentang *cyberbullying*, sehingga tidak menyadari bahwa dirinya menjadi korban *bullying*. Remaja sebagai sosok yang masih membutuhkan pendampingan tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja oleh orang tua maupun guru dalam mengakses situs yang ada di internet. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap *cyberbullying* yang dialami. Semakin baik komunikasi interpersonalnya, maka *cyberbullying* yang dialami akan semakin berkurang, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini tentu saja tidak sempurna dan memiliki kelemahan karena keterbatasan peneliti, dalam hal ini ada beberapa kelemahan dalam melaksanakan penelitian, antara lain :

1. Jumlah skala yang terdiri dari 2 macam menyebabkan subjek menjadi jenuh dalam menjawab
2. Pengumpulan data dilakukan oleh guru, sehingga bisa mengakibatkan ada yg mengisi dengan tidak sebenarnya.

IV. KESIMPULAN

1. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun variabelnya terdiri variabel tergantung, yaitu komunikasi interpersonal dan variabel bebas, yaitu pengaruh sosial media dan *cyberbullying*.
2. Variabel penelitian ini telah diuji validitasnya dan hasilnya adalah sudah valid sesuai dengan aspek –aspek yang diukur dalam penelitian.
3. Alat ukur sudah diuji reliabilitasnya apakah item yang satu dengan yang lainnya saling menunjang.

REFERENSI

- [1] Azwar,S 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta :PustakaPelajar Offset.
- [2] Duwi Priyatno. 2010. *Asyiknya Mencari Teman dan Berburu Dollar di Situs Pertemanan Twitter*. Ed.1. Yogyakarta : Gava Media.
- [3] Eunike Eni, Teguh. 2009. *Kupas Tuntas Facebook “Era Baru Pergaulan Di Dunia Maya”*. Ed.1. Yogyakarta : Gava Media.
- [4] Feri Sulianta. 2007. *Cyberworld Ethics, yang Perlu Remaja dan Orangtua Ketahui*. Ed.1. Yogyakarta : ANDI.

- [5] Hadi, S. 2001. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI
- [6] Liliweri, 1991, *Behaviour in Organization : Understanding and Managing the Human Side of Work*, Allyn and Bacon, Orlando
- [7] Lunandi, A.G., 1994, *Komunikasi Mengenai : Meningkatkan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi*, Yogyakarta : Kanisius
- [8] Merry Magdalena, Maswigrantoro. 2007. *Cyberlaw, Tidak Perlu Takut*. Ed.1. Yogyakarta : ANDI.
- [9] Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [10] Rakhmat, 2001, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : CV. Remaja Karya
- [11] Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- [12] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA